

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan aspek yang sangat penting. Pendidikan sangat penting artinya dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang mampu membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan juga merupakan sarana vital dalam proses pengembangan sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan nasional.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan mempengaruhi keberhasilan membangun masyarakat yang maju dan mandiri, pembangunan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi diarahkan agar pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaannya dapat mempercepat peningkatan kecerdasan dan kemampuan bangsa, mempercepat proses pembaharuan, meningkatkan produktivitas dan efisiensi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kualitas, harkat dan martabat bangsa serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi didukung sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia

tersebut dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan, penataan sistem kelembagaan serta penyediaan sarana dan prasarana.

Pembangunan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan teknologi, ilmu pengetahuan terapan dan ilmu pengetahuan dasar secara seimbang. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah meningkatkan kemampuannya dalam bidang matematika. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang perlu ditingkatkan penguasaannya, sebab matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang lain, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan yang cukup besar bagi siswa, karena matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan ilmu dasar yang terus mengalami perkembangan baik dalam segi teori maupun segi penerapannya. Sebagai ilmu dasar, matematika digunakan secara luas dalam segala bidang kehidupan manusia, sehingga diperlukan suatu upaya dalam pengajaran matematika agar dapat terlaksana secara optimal sehingga setiap siswa dapat memahami matematika dengan baik. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan matematika, dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat

sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi, termasuk juga ditingkat Sekolah Menengah Pertama.

Kenyataan yang ada bahwa banyak siswa SMP yang mengeluh dikarenakan sering mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal matematika sehingga siswa seringkali mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, belum lagi banyak para siswa yang tidak cocok dengan metode pengajaran matematika yang diberikan oleh gurunya. Oleh karenanya tidak berlebihan jika sampai saat ini mata pelajaran matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Bagi sebagian besar siswa SMP matematika seringkali menjadi suatu mata pelajaran yang menakutkan sehingga akan semakin menurunkan minat dan semangat siswa tersebut dalam belajar matematika baik itu di rumah maupun di sekolah. Kenyataan ini didukung pula dengan kemerosotan mutu lulusan yang ditandai oleh rendahnya prestasi belajar matematika dibanding dengan mata pelajaran yang lain.

Spencer mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi (Hamzah B. Uno, 2006 : 129). Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita meliputi beberapa langkah penyelesaian yaitu kemampuan memahami soal, membuat model matematika dan perhitungan. Jika salah satu langkah penyelesaian terdapat kesalahan, maka akan menyebabkan kesalahan pada langkah selanjutnya dan mengakibatkan

rendahnya hasil yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Rote Barat Laut ternyata masih banyak terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita, memahami bahasa, apa yang ditanyakan dalam soal, dan dalam perhitungan.

Pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel adalah salah satu pokok bahasan matematika yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama. Dalam mempelajari pokok bahasan ini siswa seringkali mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi tersebut, sebagai contoh kesalahan siswa dalam membuat model matematika dari sebuah soal cerita pada pokok bahasan tersebut. Ketidakmampuan itu mungkin terjadi karena siswa kurang memahami konsep dasar yang harus dikuasai, kurangnya ketelitian siswa, maupun kurangnya pemahaman siswa dalam operasi aljabar. Selain itu dapat pula disebabkan metode mengajar ataupun materi dari guru itu sendiri. Metode mengajar yang diberikan oleh guru dan penguasaan materi dari guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena jika metode mengajar yang tidak tepat dan penguasaan materi yang kurang dari guru maka akan mempengaruhi kelancaran siswa dalam memahami materi sehingga siswa banyak mengalami ketidakmampuan dalam menyelesaikan soal.

Dengan adanya permasalahan tersebut diatas, maka penulis termotivasi melakukan penelitian **“ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA POKOK BAHASAN**

**SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL PADA SISWA
KELAS VIII SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 1 ROTE BARAT
LAUT TAHUN AJARAN 2014 / 2015”.**

B. Batasan Istilah

Penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel yang ditinjau dari aspek bahasa, aspek prasyarat dan aspek terapan.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada batasan istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan

Istilah kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat atau dengan keahlian menyelesaikan suatu permasalahan dalam materi sistem persamaan linear dua variabel. Menurut Arti Sriati, faktor-faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar ditinjau dari kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan aspek bahasa

Kemampuan pada aspek ini yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam memahami atau mencermati soal cerita pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

b. Kemampuan dalam aspek prasyarat

Kemampuan pada aspek ini yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan apa yang dimaksud atau ditanyakan dalam soal cerita pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

- c. Kemampuan dalam aspek terapan

Kemampuan pada aspek ini yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam penerapan rumus atau perhitungan soal cerita pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

2. Sub Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel adalah sub pokok bahasan dalam pokok bahasan Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel merupakan salah satu materi pokok siswa SMP Negeri 1 Rote Barat Laut kelas VIII semester I tahun ajaran 2014 / 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadikumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami dan mampu menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel .

2. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar dapat mengambil langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita .

3. Bagi Peneliti

- a. Memberi tambahan wawasan dan ilmu terhadap peneliti sehingga lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai seorang pengajar.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan penelitian dan juga mendapatkan tambahan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.